

**Efektifitas Simulasi Metode SALT *Triage* Terhadap
Kesiapsiagaan *Skill* Menolong Korban Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember**

Oleh:

¹M. Andi Purnama, ²Cipto Susilo, ³Hendra Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Abstrak

Simulasi SALT *triage* berguna untuk memberikan respons (membuat keputusan atau melakukan tindakan) untuk mengatasi masalah/ situasi dan menerima umpan balik tentang respons. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan desain *pretest – posttest one group design* untuk mengidentifikasi efektifitas simulasi metode SALT *triage* terhadap kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sejumlah 561 mahasiswa dan sampel yang digunakan sejumlah 57 mahasiswa yang diambil menggunakan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan uji *Wilcoxon* ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,000 artinya H_1 diterima atau simulasi metode SALT *triage* efektif terhadap kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini direkomendasikan kepada mahasiswa untuk menerapkan metode SALT *triage* agar memiliki kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi.

Kata Kunci: Simulasi metode SALT *triage*, kesiapsiagaan, mahasiswa.

Daftar Pustaka 26 (2006 - 2015).

Abstract

SALT triage simulation is useful to give response (making decisions or taking action) to resolve the problem/ situation and receive feedback on the response. This research aims to improve preparedness skills to help earthquake victims of Faculty of Health Science Students at University of Muhammadiyah Jember. This research used pretest - posttest one group design to identify the effectiveness of SALT triage simulation method through preparedness skills to help the earthquake victims. The population were students of Faculty of Health Science Students at University of Muhammadiyah Jember, as much as 561 students and the sample used 57 students were taken using purposive sampling technique. The result of research with Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$) obtained p value = 0,000 it was mean that H_1 was accepted or SALT triage simulation method through preparedness skills of Faculty of Health Science students at University of Muhammadiyah Jember effectively to help earthquake victims. This research was recommended to students to apply the SALT triage methods to have preparedness skills to help earthquake victims.

Keywords: SALT triage simulation method, preparedness skills, students.

Bibliographi 26 (2006 - 2015).

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional (UU no 24 tahun 2007).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada

pertemuan empat lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik di bagian Timur. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Tercatat setidaknya 257 kejadian bencana terjadi di Indonesia dari keseluruhan 2.866 kejadian bencana alam di Asia selama periode tersebut. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang

memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Pusat Mitigasi Bencana-ITB, 2008 dalam Pribadi & Yuliatwati, 2009). Menurut BNPB (2013) Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah risiko tinggi gempa bumi dengan skor 22 dimana indeks risiko bencana rendah sama dengan 2, sedang sama dengan 8, dan tinggi sama dengan 18. Jadi, untuk mengurangi risiko bencana yang sewaktu-waktu mengancam, maka perlu dilakukan langkah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU no 24 tahun 2007). Kesiapsiagaan bertujuan meningkatkan keselamatan baik harta maupun nyawa saat terjadi bencana gempa bumi. Bencana gempa bumi tidak akan memilih-milih korbannya. Semua akan terkena bencana tersebut, jika korban berada pada posisi dimana bencana itu terjadi.

Kondisi seperti ini yang mendorong manusia untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu bencana. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Mei 2016, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember mempunyai populasi sebanyak 561 mahasiswa dan didapatkan melalui wawancara bahwasanya rata-rata mahasiswa tidak pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bagaimana cara menolong korban bencana terutama bencana gempa bumi untuk meningkatkan kemampuan menolong korban. Pengurangan risiko bencana gempa bumi hendaknya diterapkan pada institusi pendidikan terutama pada mahasiswa keperawatan yang nantinya diharapkan akan menjadi penolong dari setiap kejadian bencana. Dalam konsep sebagai penolong, bahwa semua korban bencana pastinya tidak akan bisa diselamatkan, pasti ada yang tidak bisa tertolong karena tingkat keparahannya, namun tim penolong perlu menolong yang bisa ditolong dengan segera sehingga mampu menyelamatkan korban yang

survive. Saat tim penolong terlalu sibuk dengan orang yang prediksi (prognosis) kehidupannya kecil, maka bisa jadi korban dengan prognosis kehidupan yang lebih besar akan mengarah ke kematian.

Masalah tinggi angka kematian/kecacatan korban disebabkan keterlambatan mentransfer korban dari lokasi kejadian ke rumah sakit terdekat, atau kekeliruan ketika mengkategorikan korban pada saat *triage*, bisa *overtriage* maupun *undertriage*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lerner, E.B, et al (2010) dengan metode simulasi SALT *triage* pada 73 peserta program bencana masal didapatkan tidak ada yang melaporkan bahwa SALT *triage* lebih sulit untuk digunakan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang efektif dalam penanganan korban melalui metode *triage* cepat dan efektif di tempat kejadian (*prehospital*) dalam insiden korban masal dengan mengenalkan metode SALT *triage* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Menurut Sholehudin (2005) dalam Efendy dan Mahfudi (2008) menyebutkan beberapa bencana alam seperti tanah longsor, banjir bandang, tsunami, gempa bumi, angin topan, kebakaran hutan terutama letusan gunung berapi merupakan bencana yang sulit diperkirakan. Dalam hal ini peranan perawat dalam melakukan pencegahan bencana diharapkan dapat mengurangi terjadinya angka risiko bencana. Melalui penyuluhan kesehatan dan simulasi bencana pada mahasiswa keperawatan diharapkan dapat melatih *skill* menolong korban bencana agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan sewaktu - waktu terjadi bencana. Salah satu langkah dalam menyiapkan penanggulangan bencana yaitu dengan memberikan pelatihan pada mahasiswa keperawatan dengan metode simulasi di bidang kesehatan yaitu *Sort - Assess - Lifesaving Interventions - Treatment/Transport* (SALT *triage*) dalam *pre hospital* yaitu metode sebagai penolong pertama yang bertugas memilih pasien pada

korban musibah massal atau bencana dengan waktu yang cepat.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Simulasi Metode SALT Triage Terhadap Kesiapsiagaan Skill Menolong Korban Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *preexperimental design* sedangkan *design* yang digunakan oleh peneliti adalah *pretest – posttest one group design* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas simulasi metode SALT triage terhadap kesiapsiagaan skill menolong korban bencana gempa bumi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016 dengan menggunakan uji *wilcoxon*. uji tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil rata – rata variabel *dependent* sebelum dan sesudah intervensi dengan tingkat signifikan = 0,05

atau *p value* < 0,05. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi sebelum dilakukan simulasi metode SALT triage.

Kemampuan Menolong	Jumlah	Persentase (%)
Siap Siaga	0	0
Cukup Siap Siaga	32	56,1
Kurang Siap Siaga	25	43,9
Total	57	100,0

Berdasarkan hasil identifikasi kesiapsiagaan *skill* cara menolong korban bencana gempa bumi sebelum dilakukan simulasi metode SALT triage pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan yang cukup siaga dalam kemampuan menolong korban bencana sebanyak 32 responden (56,1%).

Menurut Nursalam & Effendy (2009) simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan

menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Menurut Sopaheluwakan et. al, (2006) kesiapsiagaan merupakan bentuk sikap atau tindakan individu dalam menyikapi suatu masalah baik itu bersifat kecil atau pun besar yang bisa terjadi dalam waktu jangka pendek ataupun panjang. Menurut Konsorium (2011) bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat akan menentukan dalam membentuk sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga terhadap bencana.

Hal ini merupakan salah satu penyebab responden mempunyai kesiapsiagaan yang cukup karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Seluruh responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di fakultas ilmu kesehatan dan sebagian besar responden telah memiliki dasar ilmu dalam menolong korban bencana. Pengetahuan yang cukup dapat membentuk sikap dan kepedulian

untuk siap dan siaga menolong korban bencana.

Tabel 2

Kesiapsiagaan *Skill* menolong korban bencana gempa bumi setelah dilakukan simulasi metode SALT *triage*.

Kemampuan Menolong	Jumlah	Persentase (%)
Siap Siaga	44	77,2
Cukup Siap Siaga	13	22,8
Kurang Siap Siaga	0	0
Total	57	100,0

Berdasarkan hasil identifikasi kesiapsiagaan *skill* cara menolong korban bencana gempa bumi setelah dilakukan simulasi metode SALT *triage* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden tergolong siapsiaga dalam *skill* menolong korban bencana gempa bumi sebanyak 44 responden (77,2%).

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang meningkatkan kesiapsiagaan dalam *skill* menolong korban bencana dari cukup siapsiaga menjadi siapsiaga adalah karena responden merasakan situasi nyata dimana responden melihat dan

merasakan secara langsung demonstrasi yang diperagakan di depan kelas dengan korban yang seolah – olah nyata dan mengevaluasi tindakan simulasi yang telah dilakukan sebelum dilakukan demonstrasi serta dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Rheba de & Martha A. Thompson, (1987) dalam Nursalam & Effendi (2009) bahwa simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini berguna untuk memberikan respons (membuat keputusan atau melakukan tindakan) untuk mengatasi masalah/situasi dan menerima umpan balik tentang respons tersebut.

Tabel 3
Efektifitas simulasi metode SALT *triage* terhadap kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi.

Kemampuan	Jumlah	Mean	Std. Deviation	Min	Max	P value
Psiko motor	<i>Pre test</i>	57	61,39	5,188	56	75
	<i>Post test</i>	57	85,33	6,849	75	94

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa metode simulasi SALT *triage* efektif terhadap kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember didapat hasil *pre test* secara psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup siapsiaga dalam kemampuan menolong korban bencana gempa bumi yaitu sebanyak 32 responden (56,1%), dan hasil *post test* secara psikomotorik menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong siapsiaga dalam *skill* menolong korban bencana gempa bumi sebanyak 44 responden (77,2%). Kemudian dari hasil tersebut dilakukan uji bivariat yang menggunakan uji *wilcoxon*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah

dilakukan oleh Dien, et al (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak panca indera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dimana mata merupakan panca indera yang paling berperan dalam menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu 75% sampai 87%, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan media simulasi dan penyuluhan. Karena membantu peserta didik mempraktikkan keterampilan dalam membuat keputusan dan penyelesaian masalah, mengembangkan kemampuan interaksi antar manusia dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan berbagai prinsip, teori, serta untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

WHO mengungkapkan, bahwa sikap seseorang di sebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, dengan pemberian penyuluhan kesehatan, maka pengetahuan akan bertambah, sehingga sikap juga akan lebih baik (Djafar, et al, 2013). Dan menurut Nursalam & Effendy (2009) simulasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya.

Penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi sangat efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menolong korban bencana. Hal tersebut karena simulasi membuat seseorang terlibat langsung dalam pendidikan kesehatan yang diberikan dan dapat mempraktikkan langsung pengetahuan yang telah diberikan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya agar hasil yang didapat benar-benar *valid*

dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal, namun ada kondisi yang membatasi upaya peneliti dimana kondisi ini di luar kemampuan peneliti dalam mengatasinya yaitu alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dimana didapatkan dari menerjemahkan algoritma SALT *triage* secara mandiri karena sampai saat skripsi ini dibuat masih belum ada lembar observasi yang dapat digunakan dan disahkan secara baku. Selain itu, peneliti tidak menemukan sumber yang menunjukkan standar waktu yang dibutuhkan dalam melakukan SALT *triage* untuk menolong korban bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peeltian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan yang cukup sebanyak 32 responden (56,1%) dari 57 responden sebelum dilakukan simulasi metode SALT *triage*.

2. Hasil penelitian sebagian besar responden siapsiaga dalam kemampuan menolong korban sebanyak 44 responden (77,2%) dari 57 responden setelah dilakukan simulasi metode SALT *triage*.
3. Simulasi metode SALT *triage* efektif terhadap kesiapsiagaan *skill* menolong korban bencana gempa bumi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Saran dari peneliti adalah

Bagi mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember diharapkan mampu menolong korban bencana gempa bumi apabila sewaktu-waktu terjadi dengan menerapkan metode SALT *Triage*.

Bagi dosen, sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada mahasiswa.

Bagi institusi diharapkan lebih sering melakukan pelatihan simulasi penanganan awal korban bencana alam untuk membentuk mahasiswa

yang siap dari segi *skill* untuk menolong korban bencana gempa bumi terutama menggunakan metode SALT *triage*.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membandingkan metode SALT *triage* dengan metode *triage* yang lain agar dapat ditemukan metode *triage* mana yang lebih baik digunakan untuk menghadapi bencana gempa.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2013). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*. Sentul: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana.
- Dien, et al. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Kristen Kakaskasen Kota Tomohon*. e-Journal Keperawatan (e-Kp) volume 3 Nomor 2 Mei 2015.
- Djafar I. M., Mantu F. N., & Patellongi I. J. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*. <http://pasca.unhas.ac.id>. Diakses tanggal 18 Mei 2016.
- Efendy & Mahfudi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lerner, E.B. et al (2010). *Use Of Salt Triage In A Simulated Mass-Casualty Incident*. *Prehospital emergency care* 2010;14:21–25.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pribadi & Yuliatwati. (2009). *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN*

*Cirateun dan SDN Padasuka 2
Kabupaten Bandung.*

Sopaheluwakan, Jan dkk. (2006).

*Kajian Kesiapsiagaan
Masyarakat Dalam
Mengantisipasi Bencana
Gempa Bumi dan Tsunami.*

Jakarta. Diperoleh Tanggal 21
Maret 2016.

Undang-Undang No. 24. (2007).

*Penanggulangan Bencana
Nasional.* Jakarta: Departemen
Dalam Negeri.

